**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui penggunaan media Papan Flanel di SLB Somba Opu. Adapun yang dianalisis adalah skor kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Flanel

**A. Hasil Penelitian**

**1. Analisis Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Sebelum Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II di SLB Somba Opu**

Sebelum pembelajaran dengan media Papan Flanel dilaksanakan tes kemampuan Penjumlahan dan untuk mengukur kemampuan murid tunagrahita ringan terhadap kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan. Adapun skor kemampuan Penjumlahan sebelum penggunaan media Papan Flanel dapat dilihat pada table 4.1. berikut:

**Tabel 4.1. Skor Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Sebelum Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

No Nomor Kode Murid Nilai

1. RN 50

2. PT 30

3. AD 40

Jumlah 120

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II, yaitu dari tiga murid, satu murid memiliki hasil belajar yakni RN dengan skor 50 atau dikategorikan tidak tuntas dengan standar KKM 60, PT dengan Skor 30 dan AD memperoleh skor 40. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa belum ada murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan sebelum PT yakni 60.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RN memperoleh skor 5, PT memperoleh skor 3 dan AD memperoleh skor 4

* Nilai perolehan murid RN = x 100

= x 100

= 50

* Nilai perolehan murid PT = x 100

= x 100

= 30

* Nilai perolehan murid AD = x 100

= x 100

= 40

Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut.

`

AD

PT

RN

Nilai

Hasil Belajar

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

**2. Analisis Data Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Setelah Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

Kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan setelah penggunanan media Papan Flanel pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IIdi SLB Somba Opu dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.2. Skor Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Setelah Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar IIDi SLB Somba Opu**

**No Kode Murid Nilai**

1. RN 60

2. PT 60

3. AD 70

**Jumlah 190**

Berdasarkan table 4.2 , menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tes awal, RN memperoleh skor 6, PT memperoleh skor 7 dan AD memperoleh skor 6

* Nilai perolehan murid RN = x 100

= x 100

= 60

* Nilai perolehan murid PT = x 100

= x 100

= 60

* Nilai perolehan murid AD = x 100

= x 100

= 70

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II setelah di konversikan dengan rumus, yaitu dari tiga murid, dua murid memiliki hasil belajar yakni RN dan PT memperoleh masing-masing skor 60 sedangkan AD dengan Skor 70 Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan kelas dasar II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelum PT yakni 60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut.

`

AD

PT

RN

Nilai

Hasil Belajar

**Diagram 4.2 Visualisasi Nilai Sesudah Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

**3. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaan media Papan Flanel dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Somba Opu. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Flanel sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

|  |  |
| --- | --- |
| No Kode Murid | Nilai |
| Sebelum Sesudah |
| 1. RN 50 60 2. PT 30 60   3. AD 40 70 | |
| Rata – Rata 120 190 | |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari ketiga murid setelah di konversikan dengan rumus dan belum mencapai KKM yakni <60 dan setelah diberikan perlakuan skor perolehan murid mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang telah disepakati sebelumya di SLB Somba Opu yakni ≥60. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut.

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Skor Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar II Di SLB Somba Opu**

Berdasarkan Diagram 4.3. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor hasil belajar yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Somba Opu sebelum digunakan media Papan Flanel lebih rendah di banding setelah digunakan media Papan Flanel. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media Papan Flanel hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas II dikategorikan belum tuntas dan setelah penggunaan media Papan Flanel adalah kategori tuntas.

**B. Pembahasan**

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling abstrak. Maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun demikian, pembelajaran matematika yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sebelum penggunaan media Papan Flanel jauh di bawah rata-rata kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sesudah pembelajaran dengan penggunaan media Papan Flanel di SLB Somba Opu tergolong rendah. Hal itu disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Piaget ( Ruseffendi,1992: 143 ) bahwa:

Murid yang taraf berpikirnya masih pada taraf operasi kongkrit (sebaran umur sekitar 7 tahun sampai 12/13 atau 17 tahun) yaitu tahap umur pada murid – murid SD tidak dapat memahami operasi (logis) dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda kongkrit.

Setelah melakukan pembelajaran dengan materi Penjumlahan dengan menggunakan media Papan Flanel dan melaksanakan tes akhir tentang kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar IIsesudah menggunakan media Papan Flanel mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan sesudah menggunakan media Papan Flanel pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Somba Opu tergolong tinggi, itu disebabkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi, dengan kata lain di dalam membelajarkan materi penjumlahan pada murid tunagrahita ringan sebaiknya menggunakan media Papan Flanel. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika, murid tunagrahita ringan kelas dasar II lebih bergairah/bersemangat dalam menyelesaikan/mengerjakan soal-soal yang diujikan, setelah diberikan cara-cara pengerjaan dengan menggunakan Papan Flanel. Murid pada awalnya merasa aneh terhadap penggunaan media Papan Flanel ini bahkan menertawakan penggunaan media Papan Flanel ini. Namun setelah penjelasan mendetail dari peneliti, maka murid tunagrahita ringan memahami tentang penggunaan media Papan Flanel ini pada pembelajaran matematika. Aplikasi langsung dengan menggunakan media Papan Flanel pada Penjumlahan lebih mudah untuk murid dibandingkan tanpa bantuan media Papan Flanel. Hal ini sangat singkron dengan beberapa teori bahwa murid tunagrahita ringan lemah dalam pemikiran yang abstrak namun dalam pemikiran kongkrit, mereka dapat berpikir lebih mudah. Dalam penerapan media Papan Flanel pada pembelajaran Penjumlahan, setelah diberikan soal, maka murid dapat langsung menghitung hasil Penjumlahan dengan menghitung jumlah yang berada dalam Papan Flanel sehingga murid tunagrahita dapat mengetahui jawaban dari soal yang dikerjakannya. Hal lain adalah waktu menyelesaikan soal-soal yang diujikan rata-rata lebih cepat bila dibandingkan waktu yang diperlukan menyelesaikan soal-soal matematika sebelum menggunakan media Papan Flanel karena tanpa bantuan media Papan Flanel, murid hanya dapat berpikir dengan abstrak.

Memperhatikan perbandingan skor tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat nilai perolehan pada tes akhir dengan jumlah 190, jauh lebih besar dari nilai perolehan pada tes awal yaitu sebesar 120. Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar IIsebelum penggunaan media Papan Flanel lebih rendah dan apabila dikonversikan dengan KKM maka termasuk dalam kategori tidak tuntas, sementara kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II sesudah penggunaan media Papan Flanel mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tuntas. Itu menandakan bahwa dengan penggunaan media Papan Flanel dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal Penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Somba Opu.